
Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari dan Karawitan Remaja di Kecamatan Tegallalang dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic

Dewa Gde Agung Dhiva Pramudya¹, I Wayan Widanan², I Nyoman Warnata³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Universitas Warmadewa, Jl. Terompong No. 24, Denpasar, Indonesia

e-mail : dewagedeagungdhiva@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Pramudya, D.G.A.D., Widanan, I.W., Warnata, I.N. (2022). Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari dan Karawitan Remaja di Kecamatan Tegallalang dengan Pendekatan Arsitektur Biophilic. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 10(1), pp.152-161.

ABSTRACT

Tegallalang is one of the sub-districts in Gianyar Regency, which has various traditions and cultures that are closely related to social life, especially in the arts. Dance and Karawitan are the most prominent arts in the district of Tegallalang. Empowerment of Youth Resources is used to minimize the occurrence of social deviations in the search for youth identity that goes in harmony with the Customs of Most of the Tegallalang area which makes art as a supporter of social life. In line with this, the facilities and infrastructure to accommodate these activities are not adequate in Tegallalang District and tend to be uneven. Thus, making every activity entitled Culture does not yet have adequate facilities. With Biophilic Architecture, it is hoped that it will be able to answer all the problems between living things and the surrounding environment, so that the site on Jl. Tirta Tawar-Tegallalang. By using the Bandhurana Concept and the Biophilic architectural theme that embodies a good relationship between the user and the environment which is implemented through zoning, entrance design, patterns and forms of mass according to needs, efficient circulation for the community and air, use of appropriate structures, utilities according to site analysis and local regulations that apply so as to produce designs that are right on target that can harmonize the problems of adolescents in the field of Psychic and Psychic.

Keywords: *Youth Activity Center; Training Center; Performing Arts; Dance Arts; Musical Arts*

ABSTRAK

Tegallalang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Gianyar, yang memiliki berbagai Tradisi dan Budaya yang erat kaitannya terhadap kehidupan bermasyarakat khususnya di budang Kesenian. Seni Tari dan Karawitan adalah kesenian yang paling menonjol di kecamatan Tegallalang. Pemberdayaan Sumber Daya Pemuda digunakan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan social dalam pencarian jati diri pemuda yang berjalan selaras dengan Adat Sebagian besar wilayah Tegallalang yang menjadikan seni sebagai penunjang hidup bermasyarakat. Sejalan dengan tersebut, sarana dan prasarana untuk mewardahi kegiatan tersebut belum memadai di Kecamatan Tegallalang dan cenderung belum merata. Sehingga, menjadikan setiap kegiatan bertajuk Kebudayaan belum memiliki fasilitas yang memadai. Dengan Arsitektur Biophilik diharapkan mampu menjawab seluruh permasalahan antara makhluk hidup dengan lingkungan sekitar, sehingga terpilih site di Jl. Tirta Tawar-Tegallalang. Dengan menggunakan Konsep Bandhurana dan Tema arsitektur Biophilic yang mewujudkan hubungan baik antara pengguna dan lingkungan yang diterapkan melalui zoning, desain enterance, pola dan bentuk massa sesuai dengan kebutuhan, sirkulasi yang efisien untuk civitas dan udara, penggunaan struktur yang tepat, utilitas sesuai dengan Analisa site dan peraturan daerah yang berlaku sehingga dapat menghasilkan Desain yang tepat sasaran yang dapat enyelaraskan permasalahan remaja di bidang Psikis dan Psikis.

Kata Kunci : *Pusat Kegiatan Remaja; Pusat Pelatihan; Pertunjukan Seni; Seni Tari; Seni Karawitan*

PENDAHULUAN

Di Kecamatan Tegallalang (BPS 2021), dari 52,076 jiwa penduduk, 30,6 persen merupakan pemuda, yang jika diangkakan sebanyak 19,132 jiwa merupakan pemuda dengan berbagai potensi, dimana belakangan ini pemuda di Kecamatan Tegallalang sedang giat-giat nya menggalakan potensi-potensi.

Berkembangnya kesenian saat ini tidak diimbangi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai terutama untuk para seniman dan warga masyarakat sekitar. Inilah masalah yang sering dihadapi oleh masyarakat yang ada di kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, Bali Kecamatan Tegallalang saat ini masih sangat sedikit mempunyai area pelatihan maupun pertunjukan seni yang dapat digunakan oleh masyarakat luas sekaligus dapat menjadi area rekreasi dan belajar bagi para pengunjung yang datang ke Kabupaten Gianyar umumnya dan Kecamatan Tegallalang Khususnya. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan Porseni Kecamatan Tegallalang hanya dilangsungkan di Lapangan Umum Tegallalang secara terbuka. Terlebih lagi, lapangan Umum Tegallalang ini memiliki fungsi sarana olahraga, dan tidak ada fungsi pendukung untuk area pertunjukan.

Selain potensi, Kesenian di Kecamatan Tegallalang juga menjadi daya pariwisata terkait budaya yang ada. Disamping itu, desa-desa yang ada di Kecamatan Tegallalang sedang marak-maraknya melakukan pembangunan sarana prasarana Desa Wisata Tentu saja, komponen kesenian merupakan media promosi untuk mengembangkan desa wisata ini, dan dapat berjalan seiringan untuk menaikkan nilai pariwisata di Kecamatan Tegallalang umumnya dan di setiap desa khususnya.

Berdasarkan uraian diatas, berikut adalah perumusan masalah dari rancangan ini :

1. Potensi Seni Tabuh dan Seni Tari di Kecamatan Tegallalang sangat pesat perkembangannya
2. Besarnya peran pemuda dalam pengembangan kesenian di Kecamatan Tegallalang harus diakomodasi

3. Hubungan antara pemuda satu dengan yang lain masih dihalangi jarak dan perlu dipersatukan untuk menjadi satu visi dan misi dalam pengembangan Desa Wisata berkaitan dengan kesenian yang ada (Kolaborasi)
4. Seiring dengan berkembang pesatnya kesenian di Tegallalang, tidak ada fasilitas pendukung untuk mensuport kegiatan pentas seni ataupun fasilitas kolaborasi.
5. Tuntutan hidup bermasyarakat di Sebagian besar wilayah Tegallalang.
6. Belum terbangunnya tempat pementasan pertunjukan seni di Kecamatan Tegallalang masih

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diketahui tujuan dari rancangan ini yaitu membuat rancangan kawasan yang menjadi sarana pusat kegiatan remaja dan komunitas Seni di Kecamatan Tegallalang, sehingga rancangan yang dapat mawadahi hobi dan *passion* remaja/komunitas ke bidang kesenian sehingga dapat dikempangkan secara terarah dan teratur sehingga dapat bermanfaat untuk level kehidupan berikutnya.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian menggunakan Metode Kualitatif Deskriptif untuk mengetahui kondisi alamiah dengan diimbangi dengan observasi lapangan sehingga dapat mengamati dan menganalisis sehingga memperoleh data yang dibutuhkan sesuai keadaan lapangan. Lokus Penelitian berada di Desa Adat Penusuan, Tegallalang, Gianyar, Bali. Fokus penelitian pada Fasilitas Pelatihan dan Pertunjukan untuk menunjang kegiatan Seni Tari dan Karawitan yang didalamnya meliputi studio teori, studio praktek, area pertunjukan dan beberapa fasilitas yang bersifat komersil. Dalam proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan melalui tahapan :

1. Pengumpulan Data
 - a. Wawancara
Wawancara dilakukan dengan menghimpun narasumber dari berbagai disiplin ilmu yang

berhubungan dengan topik bahasan, seperti seniman seni tari, seniman seni karawitan (I Wayan Sukarta) dan beberapa tokoh pemuda (Ketua STT Jati Dharma Nuraga (Br. Dlod Blungbang-Kenderan), Ketua STT Sapta Dharma (Br. Kepitu-Kenderan) dan STT Tunjung Mekar (Br. Bayad-Kedisn)) yang berada di lingkup Kecamatan Tegallalang.

b. Studi Literatur

Studi Literatur dilakukan dengan mengkaji dan mempelajari buku-buku, jurnal dan project sejenis untuk memperoleh informasi yang mendukung perancangan Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari dan Seni Karawitan di Kecamatan Tegallalang.

c. Observasi

Pengumpulan data dengan cara mengamati langsung, dimana pengamatan ini dilakukan dalam menentukan permasalahan terkait seni tari dan seni karawitan di Kecamatan Tegallalang.

2. Metode Penyajian Data

Metode penyajian data bersifat kualitatif yang berbentuk Bagan, Uraian Singkat, Tabel, Flowchart, Sketsa dan Gambar, dan penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan hasil perancangan yang diperoleh.

3. Metode Analisis Data

Adapun Teknik analisis yang digunakan penulis adalah Teknik analisis Linear. Teknik analisis linear merupakan Teknik analisis yang memiliki keterkaitan antara elemen analisis yang dilakukan dan memiliki variable analisis yang lebih dari satu buah. Adapun variable yang dihasilkan adalah : Analisis Fungsi, Civitas dan Aktivitas; Analisis Kebutuhan Ruang; Analisis Tapak; dan Analisis Bentuk dan Material.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Dasar

“*Bandhu*” dan “*Arana*” merupakan konsep dasar yang menjadikan alam sebagai teman. Selama ini, manusia sering lupa akan pentingnya peran alam dalam kelangsungan hidup seluruh makhluk hidup, manusia hanya ingat menjadi “penikmat” alam, hingga mereka lupa untuk menjaga alam itu sendiri. Pengamalan konsep ini dilakukan dengan “Mengajak alam Bersama” dalam setiap

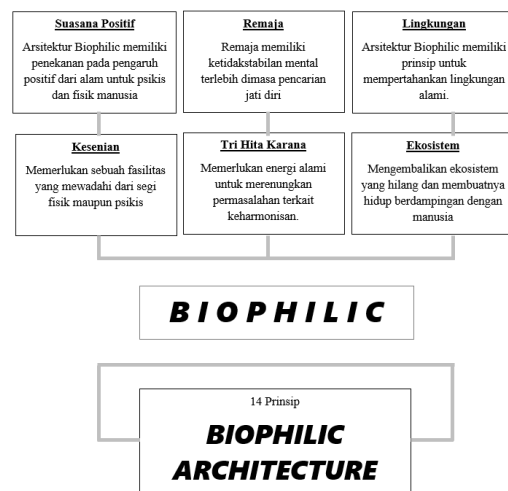
aktivitas yang kita lakukan, sehingga tanpa sadar kita akan memiliki ikatan erat dengan alam yang menemani kita dalam setiap kegiatan yang kita lakukan.



Gambar 1 Perumusan Konsep Dasar (Sumber : Hasil Analisa, 2022)

2. Tema Rancangan

Arsitektur *Biophilic* dapat berjalan saling beriringan dengan perubahan psikis dan fisik dari remaja yang menjadi sasaran dalam Rancangan ini serta posisi tumbuhan, hewan dan manusia sejajar dan sama-sama memerlukan tempat untuk melangsungkan kehidupan

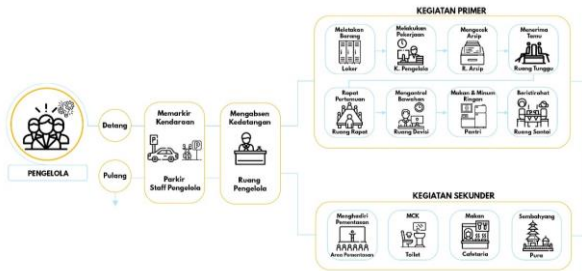


Gambar 2 Perumusan Tema Rancangan (Sumber : Hasil Analisa, 2022)

3. Program Fungsi

a. Peserta Pelatihan

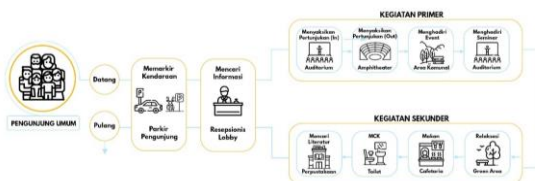
Terdiri dari Remaja atau Organisasi Remaja yang memiliki kegiatan terjadwal dalam Pusat Pelatihan dan Pertunjukan ini, dimana usia remaja yang disasar adalah dari umur 12 tahun sampai dengan 24 tahun.



Gambar 3
Karakteristik Pengguna
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

b. Pengunjung Umum

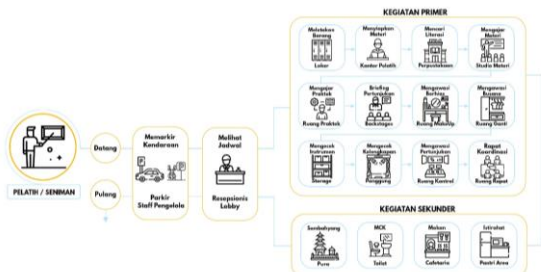
Terdiri dari seluruh komponen masyarakat sekitar, Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara dengan rentang usia diatas 1 tahun.



Gambar 4
Karakteristik Pengguna
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

c. Seniman atau Pelatih

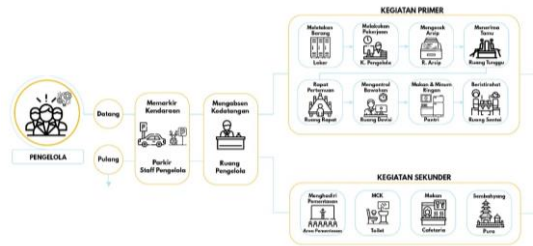
Orang yang memiliki kecakapan di bidang seni tari dan karawitan untuk mendidik peserta pelatihan.



Gambar 5
Karakteristik Pengguna
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

d. Pengelola

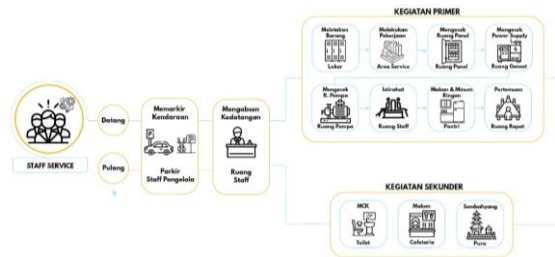
Civitas yang bertanggungjawab dalam mengelola fungsi tersebut



Gambar 5
Karakteristik Pengguna
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

e. Staff Service

Bertanggungjawab terhadap kegiatan maintenance seluruh komponen yang ada di fasilitas.



Gambar 6
Karakteristik Pengguna
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

4. Program Ruang

a. Kebutuhan Ruang

Tabel 1. Kebutuhan Ruang

Fungsi Utama	Fungsi Penunjang	Fungsi Service
Kelas Seni Tari	Auditorium	Lobby
Aula Praktek	Amphiteater	Ruang Staff Service
Sekretariat Seni Tari	Plaza	Kantor Keamanan
Kantor Pelatih dan Pengajar	Perpustakaan	Klinik
Ruang Rapat Pelatih	Multifungsi Area	Toilet Pengunjung
Ruang Kelas Karawitan	Cafeteria	Toilet Pengelola
Ruang Praktek Karawitan	Gedung Pengelola	Kamar Mandi
a. Ruang Direktur		
f. Gong Kebyar	b. Ruang WaDirut	
g. Semara Pegulingan	c. R. Sekertaris	
h. Semarandhana	d. R. Bendahara	
i. Selonding	e. Ruang Divisi	
j. Angklung Bali	f. Ruang Staff	
k. Gong Suling	g. Ruang Rapat	
l. Gender Wayang	h. Kitchen	
Sekretariat Karawitan	Padmasana	Ruang MEP
Studio Rekaman	Mushola	Ruang Genset

Berdasarkan analisis proses kegiatan yang dilakukan civitas, dihasilkan ruang-ruang yang dibutuhkan dalam Pusat Pelatihan dan Pertunjukan Seni Tari dan Karawitan Remaja

di Kecamatan Tegallalang, serta dikelompokkan berdasarkan fungsi ruang sebagai berikut :

b. Kelompok Ruang

Berdasarkan Kebutuhan Ruang diatas, diperoleh Luasan Ruang dan Pembagian Lantai bangunan sebagai berikut :

Luas Total	: 8244.8 m ²
Luas Lantai 1	: 4847.1 m ²
Luas Lantai 2	: 3397.7 m ²

Berdasarkan data tersebut, didapatkan kebutuhan Luasan Site dengan KDB sesuai Perda Gianyar yaitu 30%, seebagai berikut :

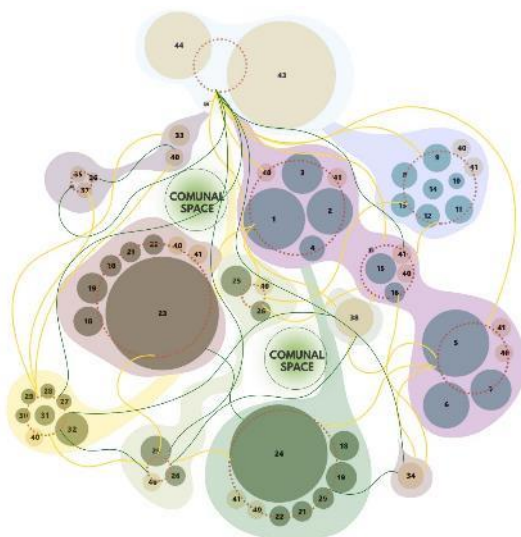
$$\text{Luas Site} = 30\% : 4847.1$$

$$\text{Luas Site} = \frac{30}{100} : 4847.1$$

$$\begin{aligned} \text{Luas Site} &= \frac{100 \times 4847.1}{30} \\ &= \frac{484710}{30} \\ &= 16.157 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

c. Hubungan Ruang

Adapun hubungan ruang mikro meliputi seluruh ruangan yang ada dalam fasilitas Pusat Pelatihan dan Pertunjukan ini adalah :



Gambar 7
Diagram Bubble
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

5. Program Site

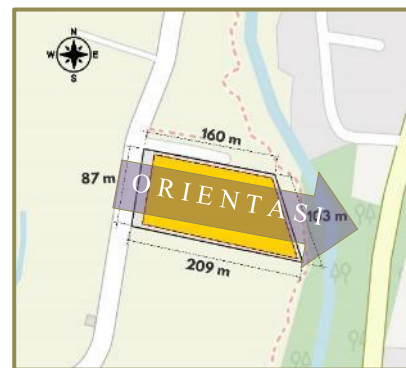
Berdasarkan Analisa eksisting menghasilkan karakteristik site sebagai berikut :



Gambar 8
Analisis BUA

(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

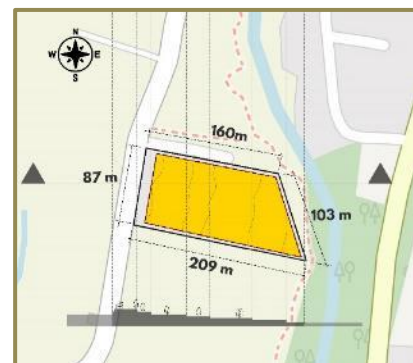
Berdasarkan keberadaan eksisting terhadap site, didapat BUA seluas 1.45 Ha dengan rekomendasi area depan menjadi parkir.



Gambar 9
Analisis Klimatologi

(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Orientasi Bangunan ke Arah Timur untuk memaksimalkan matahari dan angin untuk mengurangi penggunaan energi.



Gambar 10
Analisis Topografi

(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Dengan keadaan topografi seperti Analisa diatas, maka rekomendasi design yaitu melakukan cut and fill tidak terlalu massive.



Gambar 11

Analisis Kebisingan

(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Berdasarkan Analisa kebisingan, diusahakan ruangan yang memerlukan ketenangan dihindarkan dari zona merah diatas.



Gambar 12

Analisis View

(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

View utama terletak mulai timur sampai selatan, sehingga kelompok ruang yang memerlukan view harus berada dia area tersebut.



Gambar 13

Analisis Utilitas dan Vegetasi

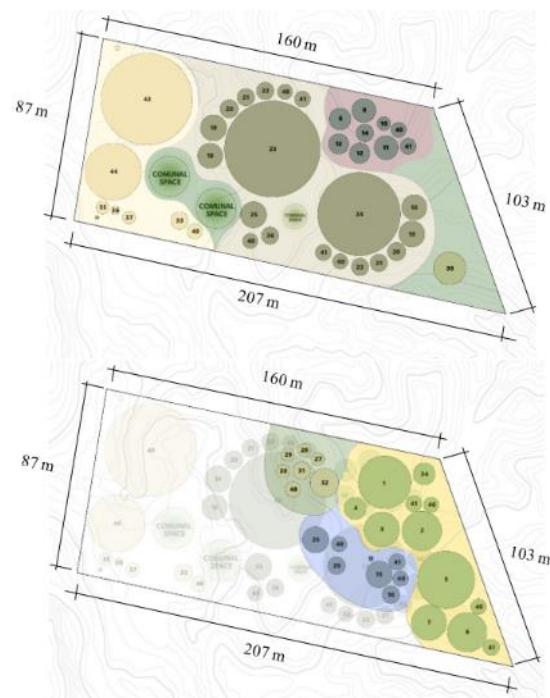
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Eliminasi Pohon dilakukan untuk membuat akses masuk. Kemudian, Komponen MEP terjangkau dari site, dan Drainase di depan site tidak bisa dijadikan pembuangan

6. Konsep Perencanaan dan Perancangan
 Konsep perencanaan dan perancangan tapak adalah konsep yang menjadi dasar rencana – rencana yang akan diterapkan pada tapak nantinya. Berikut merupakan rincian dari konsep perencanaan dan perancangan tapak.

a. Konsep Zonning

Dasar pertimbangan dalam menentukan konsep zoning diantaranya sirkulasi, jenis dan jumlah ruang, sifat ruang serta karakteristik tapak

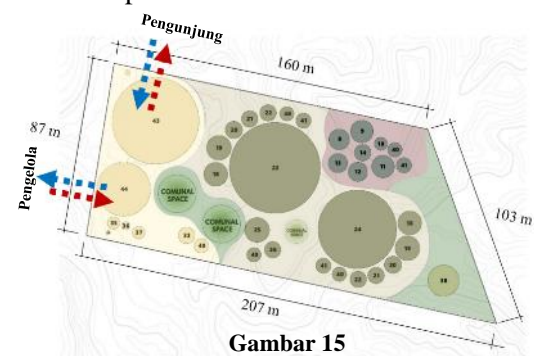


Gambar 14

Zonning Lantai 1 dan Lantai 2

(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

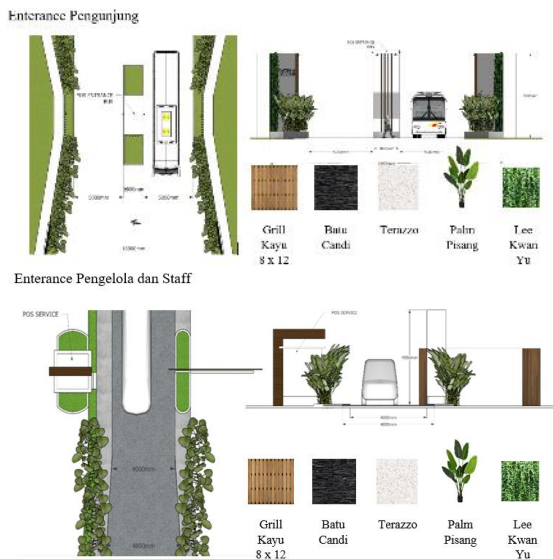
b. Konsep Enteranc



Gambar 15

Perletakan Entrance

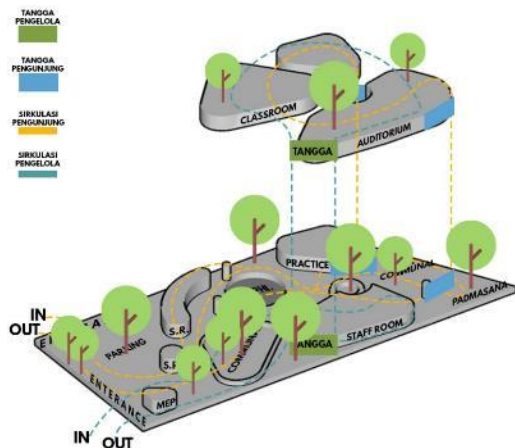
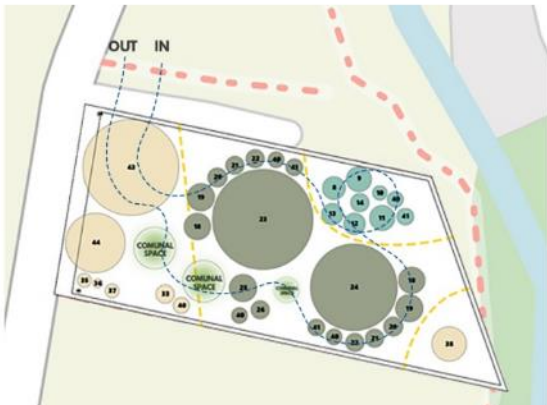
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)



Gambar 16
Bentuk dan Material Entrance
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

c. Konsep Sirkulasi

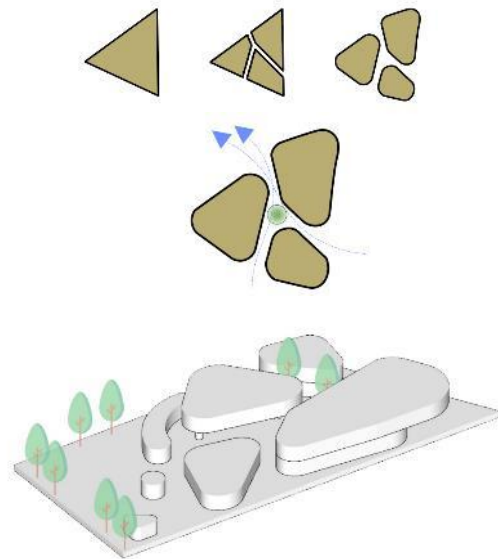
1. Sirkulasi Pengunjung



Gambar 17
Konsep Sirkulasi pada Bangunan dan Site
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

d. Konsep Massa

Bangunan ini mengambil bentuk dasar segitiga dengan beberapa transformasi bentuk sehingga menghasilkan bentuk dinamis

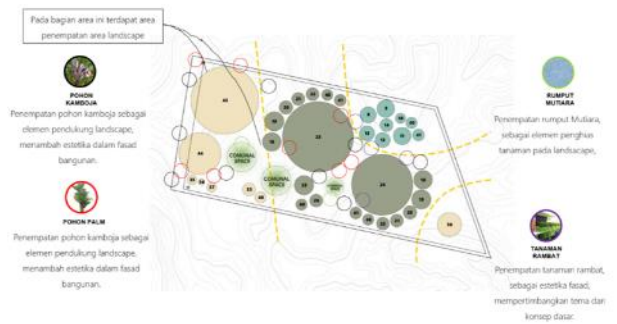


Gambar 18
Konsep Pola Massa dan Bentuk Massa
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Pola Massa pada bangunan ini menggunakan pola massa gabungan antara linier dan radial dimana untuk alur sirkulasinya menggunakan satu arah dengan Amphiteater dan Auditorium sebagai titik pusat dari massa bangunan lain.

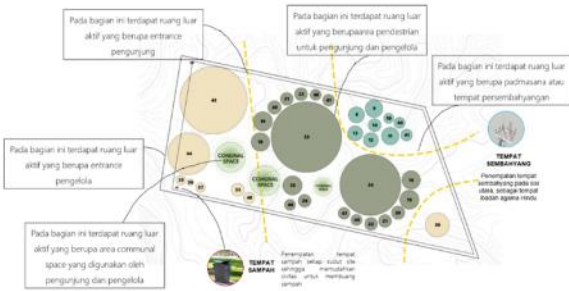
e. Konsep Ruang Luar

e. Ruang Luar Pasif



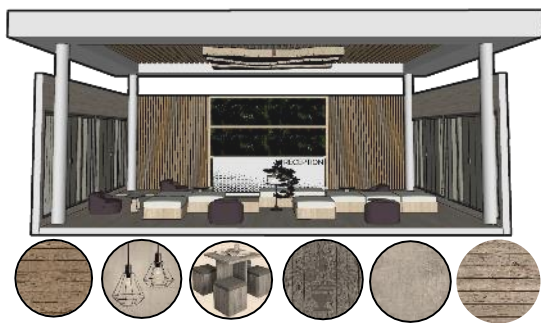
Gambar 19
Perletakan Ruang Luar Pasif
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

f. Ruang Luar Aktif



Gambar 20
Perletakan Ruang Luar Pasif
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

f. Konsep Ruang Dalam



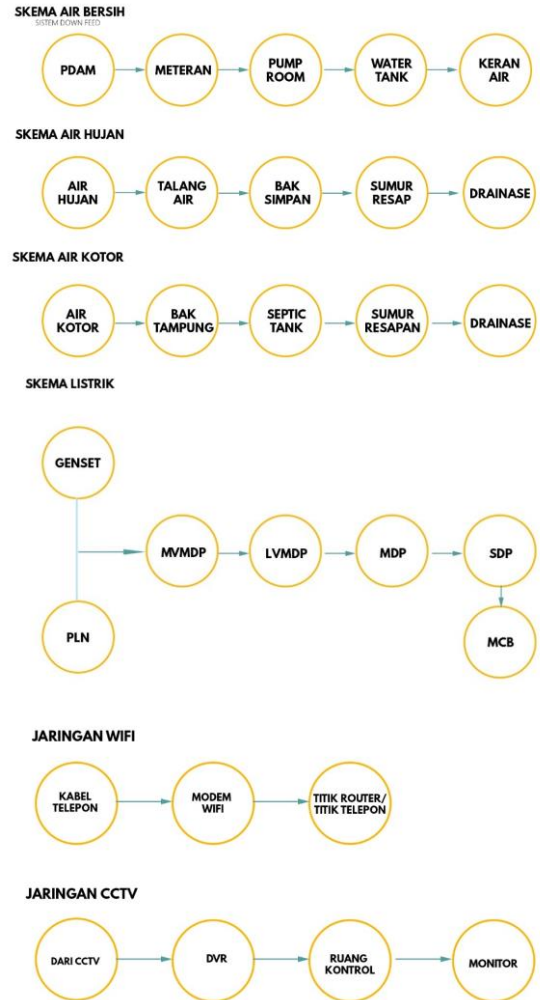
Gambar 21
Konsep Ruang Dalam
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

g. Konsep Struktur

Tabel 2. Konsep Struktur

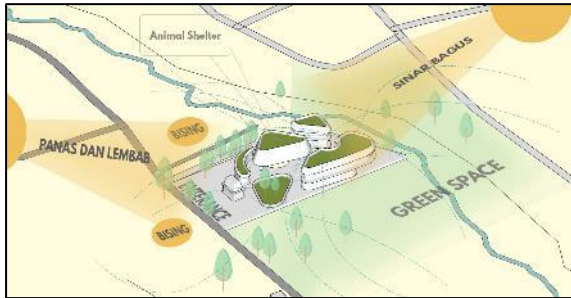
Sub Struktur	Super Struktur	Upper Struktur
Struktur Pondasi Telapak	Struktur Rangka Batang	Struktur Rangka Bidang
Pondasi foot plat digunakan pakondisi tanah pada site. Foot plat dapat menopang bangunan berlantai. Kedalaman pondasi foot plat yang digunakan yaitu 120-150cm berdiameter 60cm	Struktur batang beton bertulang dengan dimensi struktur berdasarkan bentang yang dihasilkan tiap bangunan. Super Struktur ini menggunakan kolom persegi dan kolom pipih dengan material kolom adalah baja komposit.	Pada atap menggunakan dak beton dengan ketebalan 12-15 cm sesuai Analisa perhitungan bentang, dimensi kolom dan dimensi balok. Selain itu, di bagian atap terdapat green roof yang difungsikan sebagai animal shelter.

h. Konsep Utilitas



Gambar 22
Skema dan Perletakan Konsep Utilitas
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

7. Skematik Desain



Gambar 23

Skematik Building terhadap Lingkungan
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

Dari visualisasi diatas, rancangan ini memanfaatkan seluruh energi alam untuk mengantisipasi alam, serta menjadi tempat berlindung sementara satwa yang memiliki habitat sesuai dengan rancangan. Selain berfokus pada alam, rancangan ini berfokus pula terhadap kegiatan public yang bisa dilakukan di lantai dasar, dan dirancang sedemikian rupa hingga menjadikan Arana sebagai *Bandhu* kita semua yang melakukan aktivitas di rancangan ini.



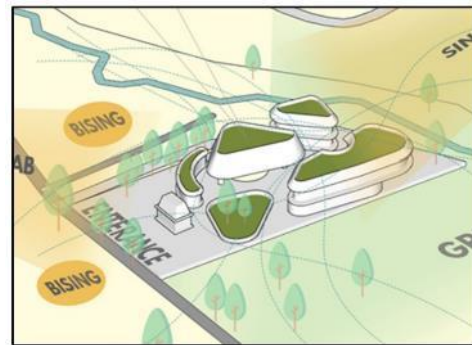
NATURE MATERIAL

Menggunakan material yang bersifat alami maupun memiliki tone alami



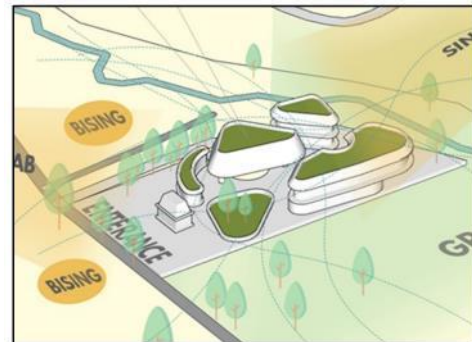
INSIDE OUT

Hubungan ruang dalam dengan ruang luar sangat erat, diwujudkan dengan memaksimalkan bukaan dengan memperhatikan keadaan iklim.



WORKING WITH CLIMATE

Keadaan klimatologi dijadikan media untuk membantu menghemat energi yang ada, dengan cara ventilasi silang dan bukaan lebar



RESPECT FOR SITE

Memanfaatkan dan menggunakan eksisting pohon yang memiliki potensi mendukung fungsi fasilitas yang dirancang



NATURE TO PROTECT

Keberadaan tumbuhan akan dipergunakan di ruang komunal sebagai area peneduh sekaligus area bermain

Gambar 24

Skematik Desain terhadap Bangunan
(Sumber : Hasil Analisa, 2022)

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek*. Jakarta: Erlangga.
- Faisal Pane, Imam (dkk). 2020. “*Youth and Creativity Center Medan-Selayang (With Neo-Vernacular Architecture Design Approach)*”. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Kellert, S. and Calabrese, E. 2015. *The Practice of Biophilic Design*. www biophilic-design.com. Marlina, Endy. 2008. *Buku Panduan Perancangan Bangunan Komersial*. Jakarta :Andy Publisher
- Priatman, Jimmy. 2012. *Konsep Desain Biophilia Sebagai Dimensi Hijau Pada Arsitektur Empatik*
- Mediastika, C E. 2005. *Akustika Bangunan Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Sukerta 1998. ‘*Ensiklopedia Karawitan Bali*’. Denpasar: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Provinsi Bali
- Mediastika, Christina E. 2005. ‘*Akustika Bangunan*’. Jakarta :Erlangga.
- Wasito, Hermawan. 1992 ‘*Pengantar Metodologi Penelitian*’. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Artika, I Wayan. 2005. ‘*Pendidikan Seni Tari*’. Jakarta : PT. Gramedia
- Pastika, I Wayan (dkk). 2015. *Branding Kabupaten Gianyar : Representasi Identitas Kabupaten Seni dan Kabupaten Pusaka di Tengah Komunikasi Lokal, Nasional dan Internasional*. Gianyar : Dinas Kebudayaan Kab. Gianyar
- Bandem, I Made. 1996. ‘*Etnologi Tari Bali*’. Denpasar :ISI Denpasar.
- Kellert, Stephen R , dkk. 2008. *Biophilic Design - The Theory, Science and Practice of Bringing Buildings to Life*. New Jersey : John Wiley & Sons, Inc.
- Mediastika, C E. 2005. *Akustika Bangunan Prinsip-Prinsip dan Penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Erlangga